

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam.

Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam didirikan oleh K.H Muh. Chozin, S.Pd.I di Konawe pada tahun 1988 tepatnya di jalan Poros Desa Ahua awatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam mempunyai tugas untuk mencetak manusia yang muttafaqoh fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa ke ikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al Qur'an dan sunnah Rosululloh SAW untuk meningkstksn taqwah kepada Allah SWT.

Di Pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari - hari dilaksanakan oleh para guru/ustadz dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren salaf, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4.1.1.1. Selayang Pandang Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam.

Seiring perkembangan ekonomi social budaya masyarakat, keberadaan kelembagaan ditengah masyarakat agraris, selalu ambil peran untuk selalu inovasi, dinamis, serta aktif dalam menjaga, mengantarkan, membina generasi yang untuk dunia akhirat (Dunia Hasanah, Akhirat Hasanah).

Saat ini pondok pesantren Al Muhajirin Darussalam telah memiliki beberapa program yang bernaung dibawah pondok pesantren Al Muhajirin Darussalam yaitu Program Salafiyah, Takhasus, Tahfizul Qur'an, Madrasah Iptidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah, Pengajian Majelis Taklim dan pengkajian kitab Kuning.

Pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam juga tetap Istiqomah dalam beberapa organisasi social ke agamaan diantaranya yaitu Jam'iyah Thoriqoh Al Mu'tabaroh Annahdliyyah, Muslimat NU, Ikatan pelajar NU dan Pengajian Keliling. Selain itu, pondok pesantren Al Muhajirin Darussalam hingga kini membina dan menyantuni anak yatim dan fakir miskin dengan berbagai ragam status sekonomi.

4.1.2. Letak Geografis

Tabel. 1 Luas Wilayah dan Bangunan

URAIAN	Keterangan
Luas Wilayah	$\pm 40.000 \text{ M}^2$
Luas Bangunan	4.300 M^2

Tabel. 2 Sarana dan Prasarana

JENIS	JUMLAH
Ruang Belajar	2 Gedung
Ruang Ibadah	2 Gedung
Ruang Kantor	2 Gedung
Kamar Santri	5 Gedung
MCK	2 Gedung
Perpustakaan	1 Gedung

4.1.3. Profil Pondok Pesantren.

Tabel. 3 Format Profil Lembaga Pondok Pesantren

1. Data Umum

a. Identitas lembaga

1.	Nomor Statistik	:	5123740200001
2.	Nama Lembaga	:	Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam
3.	Alamat Lembaga	:	Jl. Poros Desa Ahuaawatu
4.	Provinsi	:	Sulawesi Tenggara
5.	Kabupaten	:	Konawe
6.	Kecamatan	:	Pondidaha
7.	Desa/Kelurahan	:	Ahuaawatu
8.	RT/RW Atau Jalan	:	002/002
9.	Kode Pos	:	93463
10.	Email	:	potrenalmuda@gmail.com
11.	Pimpinan	:	Adib Muhammad, SH
12.	No Kontak	:	085255201585

b. Organisasi pengelola pondok pesantren

1.	Nama	:	Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam
2.	Alamat	:	Jl. Poros Desa Ahuaawatu
3.	Provinsi	:	Sulawesi Tenggara
4.	Kabupaten	:	Konawe
5.	Kecamatan	:	Pondidaha
6.	Desa/Kelurahan	:	Ahuaawatu
7.	RT/RW Atau Jalan	:	002/002
8.	Nomor Akta Yys	:	C-173 HT.03.01-Th.1995
9.	NPWP	:	02.833.27.2-81 .000

4.1.4 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Muhajirin Darussalam.

Tabel. 4 Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al Muhajirin Darussalam.

NAMA	PENGURUS
Pengasuh	K.H. Muh. Chozin, S.Pd.I
Pimpinan	Adib Muhammad S.H
Pembina Asrama Putra	Muh. Zainuddin M.Pd
Ketua Asrama	Muh. Irpan Ripai
Sekretaris Asrama	Muh. Nur Rahmadin
Bendahara	Adi Saputra Surya
Ubudiyah	Sidik Abdullah, S.pd
Kebersihan	Giono Prasatio
Perlengkapan	Muh. Nasrul Huda
Kordinator Maulid Diba Barzani	Ihsan Nurana Hidayat
Kordinator Asmaul Husna	Dias Rafliansyah
Kordinator Maulid Burdah	Ahmad Syarof F
Kordinator Belajar Malam	Muh. Syarif Muhyidin

Gambar 4.1.1. Struktur Kepengurusan Santri



4.2. Hasil Penelitian.

4.2.1. Pemberlakuan Kebijakan Protokol kesehatan Di Pondok Pesantren Al Muhajirin Darussalam Desa Ahuaawatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe.

Dalam aktivitas semasa Covid 19 berlangsung santri menerima metode pembelajaran yang berbeda-beda, tergantung situasi dan kondisi pandemi. Dalam lingkungan Pondok Pesantren pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pengurus pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam. Ustads Adib Muhammad S.H Selaku Pimpinan Pondok.

“kebijakan protokol kesehatan yang diterapkan disini itu sama dengan kebijakan protokol kesehatan yang diterapkannya oleh pemerintah daerah dan masyarakat seperti menjaga jarak, memakai masker, memakai hand sanitizer, mencuci tangan, social distancing dan ikut bergabung dalam Satgas Covid. Hanya saja ada sedikit perbedaan misalnya pembatasan antara santri yang berada didalam pondok dan masyarakat yang ada diluar pondok, kadang - kadang santri pas berlibur mau kembali kepesantren tentu ada persyaratan yang harus dilakukan walaupun pun itu

pada saat suasana Zona hijau tetap harus mematuhi protokol kesehatan tidak hanya itu tentu juga harus ada surat keterangan sehat dari dokter setempat”. (Jum’at, 08 Juli 2022) .

Pada masa pandemi ketika memasuki zona merah, ada sebagian santri yang tidak dipulangkan kerumah dan sebagiannya dipulangkan kerumah. Hal ini dikarenakan situasi dan kondisi pada saat pandemi berlangsung. Sebagian santri putra maupun putri tidak dipulangkan disebabkan oleh akses kendaraan melalui jalur udara telah di tutup oleh pemerintah untuk sementara waktu, sebagian nya juga mengalami PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di wilayah rumah tiap-tiap santri dan sebagiannya dipulangkan kerumah masing-masing.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pengurus pondok pesantren Al Muhajirin Darussalam. Ustads Adib Muhammad S.H selaku Pimpinan Pondok.

“Jumlah santri putra / putri yang berada di pondok pesantren berjumlah 78 santri pada waktu masa pandemi. Santri putra terdiri dari 29 dan santri putri terdiri dari 49 santri. Kenapa 78 santri berada di pondok pada saat pandemi. mereka tidak dipulangkan kerumahnya masing-masing sebab diantara mereka ada yang kampung nya berada di Jawa, ada juga yang wilayah yang terdampak status kewilayaannya mengalami zona merah artinya pemerintah wilayah tersebut sedang mengalami kondisi PPKM atau PSBB dan sebagian nya lagi tidak pulang karna akses untuk menyebrang pulau tidak aktif maka dari itu sebagian dari mereka kami tidak pulangkan. dan pada saat memasuki zona hijau mereka kembali melaksanakan kegiatan asrama maupun madrasah secara offline”. (Jum’at, 08 Juli 2022) .

Dalam persiapan penerapan protokol kesehatan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam, pihak pondok telah menyiapkan sarana dan prasana untuk aktivitas santri. Dalam persiapannya protokol kesehatan disesuaikan dengan kondisi pandemi yang berlangsung.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pengurus pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam. Ustads Adib Muhammad S.H selaku Pimpinan Pondok.

“Jadi penerapan pembagian masker disini adalah pertama kami menyiapkan beberapa kotak masker untuk santri putra/putri. tiap santri nya di beri dua kotak masker dan di pakai setiap kali kegiatan selama dalam kurun waktu tertentu selama berada dalam kondisi zona merah atau orange dan penyiapan handsitynizer diganti apabila telah habis, kemudian untuk persoalan jarang kita tetap sama dengan aturan yang di pakai pemerintah minimal 1 meter. Pada saat memasuki zona hijau baru santri menyiapkan masing - masing masker tersendiri dengan catatan biaya Komite dan Asrama di potong 50%.” (Jum’at, 08 Juli 2022)

Adapun dalam kehidupan Asrma santri, kebijakan juga diberlakukan bagi mereka yang tetap tinggal di Pondok Pesantren yang tidak dipulangkan dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan, maka pihak pondok memberikan kebijakan agar tetap mematuhi protokol kesehatan.

Sebagaimana hasil yang juga diperoleh dari salah satu pengurus pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam selaku Pembina asrama putra. Ustads Muh. Zainuddin M.Pd

“Tiap kasurnya berjarak 2 sampai 3 meter, karna santri nya kan sebagian banyak yang dipulangkan waktu itu maka agak luas untuk mereka yang ndag pulang, waktu offline, kalau masuk tetap diperiksa menggunakan alat yah. Jadi aman lah. Tapi jarak tetap minimal 1 meter lah”. (Senin, 18 Juli 2022).

Dengan mengarahkan santri agar tidak terkena dampak wabah Covid 19 perlu adanya kebijakan khusus dari setiap aktivitas santri dimulai dari pembelajaran, Keagamaan sampai kepada kesehariannya. Seperti Jawaban yang juga diperoleh dari salah satu pengurus pondok Pesantren

Al-Muhajirin Darussalam selaku Pembina asrama putra. Ustads Muh. Zainuddin M.Pd

“Dengan melakukan sosial distancing yaitu tidak menerima tamu dari luar atau kita yang berada di dalam asrama untuk tidak keluar ke masyarakat, sebagai Pembina disini tentu kami selalu mengarahkan para santri agar selalu mematuhi protokol kesehatan, dengan menjaga jarak, memakai masker kalau didalam asrama boleh tidak memakai masker yang penting menjaga jarak dan mencuci tangan apabila masuk ke asrama pada saat ingin tidur, pernah juga kita memulangkan sebagian santri.” (Senin, 18 Juli 2022).

Jawaban yang sama juga selaku dari ketua Asrama salah satu pengurus pondok pesantren Muh. Irpan Ripai

“Kebijakan yang kami lakukan itu salah satu yah menjaga jarak, seperti di asrama kan kami atur tempat agar tidurnya tidak berdempetan, kemudian cuci tangan sebelum masuk ruangan, dan menghindari kerumunan, kalau bisa yah ngomong sesama antar santri jangan berdekatan,” (Senin, 18 Juli 2022).

Pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan pada saat memasuki zona merah pihak pondok juga memberikan kebijakan disaat kondisi (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berlangsung dengan memberikan arahan kepada santri yang tidak dipulangkan agar muda untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan cara membentuk kelompok untuk mengikuti proses belajar mengajar agar tidak ketinggalan mata pelajaran yang diterapkan untuk para santri yang telah memiliki akses online.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pengurus pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam. Ustads Adib Muhammad S.H selaku Pimpinan Pondok.

“Pada saat (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berlangsung santri yang berada dalam pondok di atur secara silang menyilang dan di bagi menjadi

4 kelompok tiap 1 kelompok terdiri dari 20 orang, dan yang online tetap seperti pada umumnya”, (Senin, 18 Juli 2022).

kebijakan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam harus mengikuti himbauan dari pemerintah upaya ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid 19. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pengurus pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam. Ustads Adib Muhammad S.H Selaku Pimpinan Pondok.

” Seperti halnya dengan lembaga pendidikan yang lainnya Metode yang digunakan tergantung situasi dan kondisi saja atas arahan dan himbauan dari pemerintah saja, kalau memasuki zona merah kita memulangkan santri dan belajar secara online yah seperti biasa, hanya saja aktivitas asrama itu di hentikan untuk sementara, kalau zona kuning dan hijau ada yang online dan ada yang offline seperti santri yang lama kan ada yang online dan offline kecuali santri baru yah online”. (Kamis, 18 Agustus 2022).

Setelah pandemi covid 19 telah berakhir perubahan yang terjadi tidak terlalu memiliki pengaruh yang cukup besar namun hampir lebih mengarah ke kondisi sebelum pandemi terjadi. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pengurus pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam. Ustads Adib Muhammad S.H Selaku Pimpinan Pondok.

“Efek setelah pandemi tentunya pasti ada pengaruh yah, contohnya saja misalnya ada tamu biasanya tamu langsung ke asrama yang bersangkutan untuk ditemui, sekarang kami batasi diruang yang kami sebut ruang tunggu, karna kita tidak tau yah karna mereka kan dari luar daerah”. (Senin, 18 Juli 2022).

Sebagaimana hasil yang juga diperoleh dari salah satu pengurus pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam selaku pembina asrama putra. Ustads Muh. Zainuddin M.Pd

“Tentu ada yah, karna pandemi sudah berakhir, yah kita kembali ke kebijakan sebelumnya. Intinya aktivitas kembali seperti biasanya lah”. (Senin, 18 Juli 2022).

Jawaban yang sama juga diberikan oleh Ustads Adib Muhammad S.H Selaku Pimpinan Pondok.

“Karna masa pandemi sudah selesai maka kami tentunya kembali ke aktivitas seperti sebelumnya, namun kita tetap ee, berhati-hati, kalau situasi kembali terjadi ada antisipasi lah”. (Senin, 18 Juli 2022).

Bahkan sarana dan prasaran yang sebelumnya digunakan untuk untuk melakukan pencegahan covid 19 dimasa pandemi telah dialih fungsikan kembali ke semula semasa sebelum Pandemi terjadi. Namun ada sebagian sarana dan prasarana yang dulunya tidak berfungsi sebelum pandemi terjadi sekarang telah di fungsikan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pengurus pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam. Ustads Adib Muhammad S.H Selaku Pimpinan Pondok.

“Kalau seperti masker dan semacamnya sudah tidak digunakan yah, tapi kalau semacam ruangan atau tempat kami kembalikan ke fungsinya masing masing, misalnya ruangan untuk pemeriksaan cek suhu kan dulu itu memang tempat untuk ngaji kitab kan, tempat cuci tangan sebelum masuk asrama, kan itu memang tempat wudhu kalau mau shalat. Dulu ada tim satgas covid dari pemerintah desa ini waktu masa pandemi yah untuk pembersihan lingkungan, memang ruangan khusus kami siapkan untuk itu akan tetapi pada dasarnya itu ruangan untuk santri ngaji kitab, kecuali ruangan untuk terima tamu karna ruangan itu kan memang ruang tamu, memang sebelum pandemi ruangan itu pernah tidak berfungsi, karna rata rata keluarga santri langsung mengecek ke asrama untuk mengetahui keadaan anak nya.” (Senin, 18 Juli 2022).

Sebagaimana hasil yang juga diperoleh dari salah satu pengurus pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam selaku pembina asrama putra.

Ustads Muh. Zainuddin M.Pd

“Kalau sarana dan prasarananya, sebenarnya bukan mengalami perubahan yah tapi kembali ke fungsinya sendiri, misalnya waktu pandemi kemarin ruangan untuk acara pondok kami alihkan untuk belajar santri yang ketinggalan materi pembelajaran kitab secara offline, karna luas agar mereka tetap menjaga jarak dan tetap belajar maka kami menggunakan ruangan itu, sekarang ruangan itu sudah bisa dipakai kembali untuk kegiatan kegiatan acara acara seperti harla misalnya”. (Senin, 18 Juli 2022).

Program kegiatan santri semasa pandemi menjadi problem yang dihadapi oleh kalangan santri baik santri putra maupun santri putri karna sebagian dari aktivitas kegiatan belajar mereka dihentikan untuk sementara waktu, lain halnya ketika pandemi berakhir aktivitas mereka seperti sebelumnya telah kembali semasa sebelum pandemi terjadi, perubahan program yang terjadi setelah pandemi lebih cenderung kepada nasehat-nasehat dan literasi kesehatan lainnya Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pengurus pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam. Ustads Adib Muhammad S.H Selaku pimpinan Pondok.

“Waktu pandemi terjadi memang program kegiatan santri yang ada itu kami hentikan untuk sementara namun kami kembali lagi ke seperti biasanya setelah pandemi, kalau program kebijakan itu kita kembali seperti pada umumnya sebelum pandemi akan tetapi kami juga tidak menghilangkan semua kebijakan yang kami terapkan semasa pandemi, misalnya menjaga kebersihan, piket membersihkan terutama kamar mandi yah,. Karna penyakit itu kan tidak hanya covid 19 saja, bisa jadi ada penyakit lain mungkin yang ada, kami juga tentu akan mengarahkan santri bagaimana mereka juga menjaga kesehatan”. (Jum’at, 14 Oktober 2022).

Begitupun penerapan pembelajaran madrasah maupun kegiatan aktivitas asrama yang sebelumnya sempat dihentikan kembali menjadi aktif seperti sebelum masa pandemi terjadi Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pengurus pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam. Ustads Adib Muhammad S.H Selaku.

“Pimpinan Pondok. Masalah kurikulum kami kembali aktif seperti biasanya, dan Alhamdulillah kegiatan kegiatan pondok yang sempat kami hentikan kami mengaktifkan kembali kegiatan tersebut”. (Senin, 18 Juli 2022).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa kebijakan pemberlakuan protokol kesehatan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam di Desa ahuaawatu kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe menerapkan kebijakan protokol kesehatan yang sama seperti pada umumnya yang di himbau oleh pemerintah setempat untuk diterapkan baik santri maupun masyarakat agar selalu menjaga jarak memakai handsitinizer, mencuci tangan, melakukan sosial distancing, memakai masker, dan menghindari kerumunan, pondok pesantren juga membatasi masyarakat luar untuk tidak masuk ke dalam pondok pesantren agar santri tidak terdampak oleh wabah Covid 19. Pihak santri mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan sesuai dengan kondisi masa pandemi.

Sebagian santri ada yang dipulangkan kerumah masing-masing dan ada yang sebagiannya tidak dipulangkan, jumlah santri yang tidak dipulangkan berjumlah 78 santri pada waktu masa pandemi. Santri putra terdiri dari 29 dan santri putri terdiri dari 49 santri.

Peneliti juga menemukan bahwa pandemi tidak memberi efek yang cukup signifikan terhadap perubahan pondok dalam penerapan kebijakan selama pandemi berakhir. Kebijakan yang diberlakukan semasa pandemi tidak membawa perubahan yang baru, program dan kegiatan aktivitas pondok kembali seperti pada umumnya sebelum pandemi terjadi,

perubahan program yang terjadi setelah pandemi lebih cenderung kepada nasehat-nasehat dan literasi kesehatan lainnya.

4.2.2 Sikap Santri Terhadap Pemberlakuan Kebijakan Protokol Kesehatan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam di Desa Ahuawatu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe.

Kebijakan protokol kesehatan di pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam terbilang cukup baik dalam pengawasan protokol kesehatan, penerapan kebijakan ini tentunya dapat mengurangi aktivitas kegiatan santri dalam asrama sebagaimana wawancara santri Putra atas nama Nasrul

“ kalau dulu sebenarnya banyak, kalau malam ada belajar bersama tapi sekarang dilarang berkumpul.” (Senin, 18 Juli 2022).

Jawaban yang sama juga diberikan oleh santri putri Al Finda Nurhayati

“Seperti belajar kelompok bersama di hentikan untuk sementara waktu dan di alihkan ke pembelajaran online, kalau dulu sering bersama sekarang di batasi”. (Senin, 18 Juli 2022)

Ada juga sebagian santri yang tidak dipulangkan dikarenakan kondisi lingkungan tempat tinggal santri berada dalam kondisi lockdown dan sebagian juga akses transportasi kendaraan dihentikan untuk sementara. Sebagaimana Nasrul dalam wawancaranya.

“Tidak dipulangkan, karna dikampung ada lockdown, jadi saya lockdown di pondok, ada juga sebagian teman teman ku yang tidak dipulangkan karna jauh”. (Senin, 18 Juli 2022).

Jawaban yang sama juga dipaparkan oleh Santri Putri Irma Yulianti

“Tidak dipulangkan sama romo kyai, karna di kampung lagi lockdown” (Senin, 18 Juli 2022).

Dalam hal ini rutinitas pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam menjadi kurang aktif untuk melaksanakan kegiatan asrama karna sebagian kegiatan diberhentikan untuk sementara dan kegiatan yang lain nya berjalan seperti biasa akan tetapi ada percepatan jam pelajaran untuk mengurangi resiko terkena dampak covid 19.

Sebagaimana wawancara dilakukan oleh santri putra Chandra

“Kita mengikuti kegiatan pondok seperti biasa, kalau hari-hari tetap ngaji, mencuci baju, olahraga, membersihkan asrama.”

“ Kita juga melaksanakan zikir di tempat masing-masing yang disediakan, Olahraga setelah shalat subuh, mandi, mencuci, membersihkan mengikuti pengajian, kalau dulu waktu dag covid banyak kegiatan sekarang sudah kurang “.(Senin, 18 Juli 2022)

Jawaban juga dipeoleh dari santri Putri Al Finda Nurhayati

“Ada perbedaan, seperti belajar kelompok bersama di hentikan untuk sementara waktu dan di alihkan ke pembelajaran online, kalau dulu sering bersama sekarang di batasi.”(Senin, 18 Juli 2022)

Jawaban juga diperoleh dari santri putra Chandra

“Dulu belajar kumpul besrsama sekarang di pisahkan.” (Senin, 18 Juli 2022).

Dengan adanya aturan kebijakan protokol kesehatan ini pondok pesantren Al Muhajirin Darussalam membuat kegiatan sehari-hari santri yang berada di asrama menjadi tidak terbiasa.

Sebagaimana wawancara dilakukan oleh santri putri Irma Yulianti

“Hanya tidak terbiasa saja dengan peraturannya terutama memakai masker dan menjaga jarak. (Senin, 18 Juli 2022).

Jawaban juga diperoleh dari santri putri Al Finda Nurhayati

“Kan biasanya belum pernah pake masker, ini agak pengat kalau tidak terbiasa, baru agak takut dekat dengan teman teman, dan agak

tertekan. Kita braktifitas dibatasi ndag boleh keluar masuk pondok sembarangan”. (Senin, 18 Juli 2022).

Untuk memperoleh pembelajaran dengan baik, maka pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam memberikan kan santri kesempatan untuk membawa Smartphone ke dalam pondok untuk mengikuti proses belajar mengajar karna ketersediaan ruangan di batasi. Akan tetapi proses pembelajaran yang diterapkan tidak menjadikan santri lebih muda dalam memperoleh pelajaran karna masih banyak kendala-kendala yang dialami para santri seperti susah paham, mencari referensi dalam internet dan jaringan yang tidak cukup baik untuk mengakses pembelajaran diinternet.

Sebagaimana wawancara dilakukan oleh santri putra Nasrul

“Jaringan biasa jelek kalau online, kalau offline biasa susah mengerti karna jam kelas nya cepat keluar”. (Senin, 18 Juli 2022).

Jawaban juga diperoleh dari santri putri Nur Fatimah

“Susah paham, referensi cari di hp, kesulitan untuk belajar bersama untuk diskusi dan belajar kelompok lebih jarang di lakukan”. (Senin, 18 Juli 2022).

Dalam kebijakan ini tidak menjadikan Santri untuk tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran semasa pandemi dengan adanya sikap patuh dan taat yang ditanamkan dalam diri santri sehingga dapat menerima pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan.

Sebagaimana wawancara dilakukan santri putra Nasrul

“kalau dalam aturan pondok kan harus taat, kita belajar di pondok jadi harus taat sama pondok, sama room kyai, dan ustads ustadzah”. (Senin, 18 Juli 2022).

Jawaban yang sama juga diberikan oleh santri putra Chandra

“Iya, saya menerima kebijakan protokol kesehatan yang di terapkan oleh pondok, karna bagian dari aturan juga, hanya saja kita tidak terbiasa”. (Senin, 18 Juli 2022).

Jawaban yang sama juga diberikan oleh santri putra Arya

“Harus taat sama pak guru dan pak kyai, kita belajar dan di didik sama pondok jadi harus taat sama protokol kesehatan”. (Senin, 18 Juli 2022).

Jawaban juga diberikan oleh santri putri Nur Fatimah

saya menerima, tapi kita juga kadang – kadang kesulitan dan kita juga harus terbiasa, agar nanti kita tidak kena virus corona. (Senin, 18 Juli 2022).

Namun, masa pandemi tidak terlalu memberikan dampak atau efek perubahan yang terjadi dikalangan santri rata-rata dari mereka lebih cenderung mengalami ke seperti semasa sebelum pandemi terjadi, Sebagaimana wawancara dilakukan santri putra Nasrul.

“Iya, ada, kita sudah kembali ke seperti semula, kegiatan kegiatan yang kemarin sudah aktif kembali”. (Senin, 18 Juli 2022).

Jawaban yang peroleh yang sama juga mengalami perubahan yang kembali semasa sebelum pandemi terjadi yang dipaparkan oleh santri putra Arya.

“Ada perubahan, seperti kita belajar lebih nyaman, sudah bisa tatap muka, pelajaran yang kita terima yang sempat sebelumnya dihentikan sekarang sudah bisa belajar kembali”. (Senin, 18 Juli 2022).

Jawaban yang sama juga diperoleh dari santri Putri Al Finda Nurhayati

“Ada, perubahan yang terjadi, misalnya sudah bisa kembali ke kelas masing-masing, tidak pakai masker, belajar sudah tatap muka” (Senin, 18 Juli 2022).

Peneliti juga menemukan bahwa perubahan kebijakan dan aturan setelah pandemi tidak menimbulkan pembaharuan secara signifikan, aturan yang diterapkan masih tetap seperti sebelum masa pandemi. Sebagaimana jawaban yang dipaparkan oleh salah satu santri putra Nasrul.

“Aturan baru itu, kayaknya ndag ada deh, yang ada itu hanya disuruh bersih bersih seperti biasa, jaga kesehatan”. (Senin, 18 Juli 2022).

Jawaban yang sama juga diperoleh dari santri putra Arya.

“Aturan nya Lebih ke sebelum nya sih, sebelum masa covid 19,” (Senin, 18 Juli 2022).

Jawaban yang sama juga diperoleh dari santri Putri Al Finda Nurhayati.

“Kalau aturan lebih ke kembali seperti dulu, kalau yang baru belum ada setelah pandemi ini”. (Senin, 18 Juli 2022).

Dalam aktivitasnya perubahan yang dijalani santri dipondok pesantren semasa pandemi berakhir hanya lebih cenderung kepada nasehat-nasehat untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Sebagaimana jawaban yang dipaparkan oleh salah satu santri putra Nasrul.

“Iya, kita memperhatikan kesehatan untuk lebih sering sering bersih-bersih, jaga kesehatan”. (Senin, 18 Juli 2022).

Namun tetap saja kegiatan dan aktivitas yang dijalani santri baik santri putra maupun putri tetap menjalani aktivitasnya seperti semasa sebelum pandemi. Sebagaimana jawaban yang dipaparkan oleh salah satu santri putra Arya.

“Iya, kemarin kita disuruh pakai masker, jaga jarak, sekarang sudah tidak lagi, aktivitas sudah kembali seperti biasa”. (Senin, 18 Juli 2022).

Jawaban yang sama juga diperoleh dari santri Putri Al Finda Nurhayati.

“Iya, sudah kembali ke aktivitas sebelumnya ngaji, shalat, dan muhadharah sudah diaktifkan kembali”. (Senin, 18 Juli 2022).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa Sikap santri terhadap kebijakan pemberlakuan protokol kesehatan di pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam banyak yang menerima disebabkan karna taat dan patuh dengan pengurus pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam dan tidak lepas dari tidak keterbiasaan dalam mengikuti protokol kesehatan dan kendala-kendala dalam pembelajaran kegiatan akan tetapi dalam kebijakan ini tidak menjadikan Santri untuk tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran semasa pandemi sehingga dapat menerima dengan baik.

Peneliti juga menemukan bahwa perubahan yang diterima santri setelah masa pandemi berakhir lebih cenderung kembali ke aktivitas semasa sebelum pandemi. Pihak pondok lebih cenderung memberi perhatian kepada nasehat-nasehat serta menjaga kebersihan.

4.3 Pembahasan.

4.3.1. Pemberlakuan Kebijakan Protokol kesehatan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Desa Ahuaawatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak dalam segala bidang kehidupan manusia. Tentu saja yang menjadi tantangan beratnya adalah pandemi menimbulkan banyak korban dan melumpuhkan berbagai aspek sosial dalam menghadapi masa krisis.

Dalam situasi pandemi yang bersifat global tersebut juga telah mempengaruhi kehidupan aktivitas dan kegiatan pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam. Pandemi Covid-19 di pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam memberi dampak yang cukup signifikan selama periode pandemi dan setelah pandemi dalam mengelola penerapan kebijakan-kebijakannya.

Indonesia memasuki era kenormalan baru atau New normal. Beberapa aktivitas diluar rumah akan kembali diperbolehkan namun dengan penerapan protokol kesehatan yang berlaku. Pada periode new normal harus dilakukan dengan persiapan yang serius dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti sarana atau fasilitas yang mendukung, adanya kesadaran dan kedisiplinan gaya hidup masyarakat, kemampuan pemeriksaan yang tinggi, dan kesiapan sitem kapasitas kesehatan.

4.3.1.1 Pemberlakuan Kebijakan Protokol kesehatan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam dari berbagai Aspek Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Pada Masa Setelah Pandemi Covid-19.

Pandemi covid-19 menyebabkan banyak perubahan sosial yang terjadi ditengah masyarakat khususnya pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan dalam aktivitas dan kegiatan pola hidup di pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam. Berbagai aspek kebijakan dan aktivitas kegiatan pondok pesantren dituntut untuk melakukan adaptasi dengan datangnya pandemi sebagai upaya bertahan dari penyebaran virus Covid-19.

Pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam sebagai tempat berkumpul para santri dari berbagai daerah juga dituntut untuk beradaptasi dengan adanya pandemi. Kebijakan-kebijakan terus dirundingkan upaya untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 sebagai bentuk pertahanan diri dimasa pandemi, sehingga mengalami perubahan yang signifikan dalam aktivitas dan kegiatan pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa ada beberapa aspek yang menimbulkan perubahan dalam kebijakan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam, diantaranya aspek kehidupan, aspek kurikulum, dan aspek sarana dan prasarana, yaitu:

1. Aspek Kehidupan.
 - a) Masa pandemi Covid-19.

Pemerintah pusat (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 untuk menghindari adanya kegiatan kelompok atau pun aktivitas yang menyebabkan terjadinya kerumunan, maka proses kegiatan belajar mengajar tatap muka dihentikan untuk sementara waktu, dan proses belajar mengajar akan dilakukan dari rumah secara online (Daring).

Aktivitas semasa Covid-19 berlangsung kegiatan santri di pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam cukup terbilang padat dan terkadang santri memiliki kecenderungan untuk berkelompok

tergantung situasi dan kondisi pandemi. Dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Seperti yang dipaparkan Ustads Adib Muhammad S.H selaku Pimpinan Pondok. kebijakan protokol kesehatan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam sama dengan kebijakan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat seperti menjaga jarak, memakai masker, memakai hand satinizer, mencuci tangan, dan sosial distancing.

Pada masa penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) pihak pondok tidak memulangkan sebagian santrinya. Jumlah santri yang tidak dipulangkan berjumlah 78 santri, tiap Masing-masing santri terdiri dari santri Putra dan Putri, Santri putra berjumlah 29 orang dan santri putri terdiri dari 49 orang. Pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam memberlakukan sebuah kebijakan untuk tidak memulangkan sebagian santrinya. Ini disebabkan sebagian santri mengalami kendala pada saat dipulangkan kerumah, seperti wilayah yang terlalu jauh dan harus menggunakan kendaraan jalur udara untuk sampai kerumahnya, sebagiannya juga ada yang jalur laut dan sebagiannya juga karna wilayah tempat mereka tinggal sedang dalam kondisi lockdown atau mengalami sosial distancing.

Dalam kehidupan pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam pada saat diberlakukan social distancing proses belajar mengajar

dilakukan secara offline dan online. Sebagian santri penerapan pembelajaran tatap muka dilaksanakan di asrama pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam dan sebagian proses pembelajaran dilakukan secara online.

Tujuan dari kegiatan sosial distancing atau physical distancing adalah meminimalisir interaksi antar masyarakat yang kemungkinan terdapat beberapa warga terinfeksi namun tidak melakukan self isolation. Selain itu kegiatan social distancing juga memiliki dampak signifikan dalam meminimalisir tingkat kejahatan akibat adanya krisis ekonomi selama masa pandemi Corona Virus. Pinasti Ayu F. D (2020 : 238)

b) Masa setelah pandemi Covid-19

Walaupun Pandemi Covid-19 mengakibatkan keterbatasan kegiatan dan aktivitas pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam, namun disisi lain pengalaman pandemi dapat menimbulkan aktivitas dan kegiatan yang baru dalam kebijakan New Normal dalam kehidupan pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam.

Kebijakan New normal merupakan upaya mencari jalan keluar dari permasalahan publik yang ditimbulkan selama pandemi Covid-19. New normal sebagai tatanan masyarakat dalam jangka panjang. New normal merupakan bentuk perubahan yang dipicu oleh krisis dan adaptasi sistem baru yang biasa mencegah terjadinya kembali atau mempersiapkan diri menghadapi sebuah situasi krisis dan pelembagaan sistem manajemen perencanaan yang lebih

komperhensif (mulai dari mitigasi sampai dengan sistem pemulihan) adalah gambaran new normal. Prastika Nia dalam Wawan dan Poppy (29:2020).

Seperti yang dipaparkan Muh. Zainuddin M.Pd Selaku Pembina asrama dan Ustads Adib Muhammad S.H Selaku Pimpinan Pondok. Efek dari pandemi tentu membawa pengaruh dimasa sekarang, kewaspadaan dan antisipasi dalam melakukan pencegahan tetap menjadi perhatian utama pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam namun tidak terlalu berdampak besar dalam penentuan kebijakan disebabkan karna pengelolaan kebijakan tidak sepenuhnya diputuskan oleh pihak pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam itu sendiri. Dalam keputusan pengelolaan kebijakan semasa pendemi harus berdasarkan persetujuan antara pihak pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam dengan pemerintah. Pihak pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam lebih menekankan ketiap-tiap santri lebih kepada menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan yang menjadi tempat untuk beraktivitas dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran sebelum masa pandemi.

2. Aspek Kurikulum

a. Masa pandemi Covid-19.

Salah satu upaya penanggulangan dampak pandemi covid-19 oleh pemerintah disektor pendidikan adalah dengan mengeluarkan beberapa kebijakan. Pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbut) menerbitkan surat edaran Nomor 4

Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Selain itu kebijakan lainnya tertuang dalam surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat edaran ini disertai lampiran yang didalamnya terdapat pedoman pelaksanaan proses belajar dari rumah. Novianti Erna Dwi (72:2020).

Ustads Muh. Zainuddin M.Pd. selaku Pembina asrama putra pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam dalam paparannya metode pembelajaran yang diterapkan semasa pandemi Covid-19 penerapan seperti sekolah pada umumnya yaitu online dan offline.

Pembelajaran dalam penerapan pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam atas pemerintah daerah berdasarkan indikator pemerintah dalam menentukan warna zonasi suatu wilayah baik itu merah, orange, kuning dan hijau.

Apabila kondisi dalam keadaan memasuki zona merah atau orange maka pembelajaran akan dilakukan secara online dan apabila telah masuki kondisi dalam keadaan memasuki zona kuning atau hijau maka pembelajaran akan dilakukan secara offline.

Sejak adanya pandemi, semua system pembelajaran dan berbagai kegiatan yang mencakup kegiatan belajar mengajar dialihkan dengan system pembelajaran online. Kegiatan belajar tidak bisa dilakukan tatap muka secara langsung, sehingga mengharuskan siswa belajar

dirumah secara mandiri dan hanya dibimbing melalui internet. Adapun dalam kegiatan pembelajaran dalam asrama diharuskan untuk tidak saling berkerumunan. Akibatnya, timbul rasa kehilangan semangat belajar dikarenakan terjadi perubahan kurikulum dimasa pandemi.

Santri putra Chandra, Nasrul, dan firman dalam paparannya mengatakan bahwa rutininitas pembelajaran pada masa covid1-19 mengalami perbedaan pada masa pandemi kegiatan pembelajaran asrama banyak yang di hentikan untuk sementara, padahal kegiatan sebelum pandemi rutin dilaksanakan seperti ngaji Ma'had ba'da shalat subuh, ngaji kholaqoh, ngaji diniyyah, kegiatan infirodli, muhadharoh dan kegiatan amaliyah mingguan.

Kegiatan rutininitas santri diharuskan mengalami perubahan untuk menghindari kerumunan maka sebagian pembelajaran dihentikan untuk sementara waktu sampai adanya himbuan dari pihak pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam.

Pemberlakuan kebijakan dalam proses penerapan pembelajaran kurikulum dalam pondok pesantren sebagian dihilangkan untuk sementara waktu untuk menghindari kerumunan.

Jadwal Kegiatan Harian Santri Banin Pondok Pesantren Al Muhajirin Darussalam.

Gambar 4.3.1.1 Jadwal Kegiatan Harian Santri

Waktu	Jenis Kegiatan
03.30-04.00	: Persiapan Sholat Tahajjud
04.00-04.30	: Sholat Tahajjud Berjamaah
04.30-05.00	: Sholat Subuh Berjamaah
05.00-06.00	: Ngaji Ma'had (Klabb Turols) Sesuai Tingkatan
06.00-07.00	: Persiapan Sekolah
07.00-07.30	: Sholat Dhuha Berjamaah
07.30-12.00	: Sekolah Formal Sesuai Tingkatannya (MI,MTs,MA)
12.00-12.30	: Sholat Dhuhur Berjamaah
12.30-13.00	: Ngaji Kholaqoh Qur'an
13.00-14.00	: Istirahat Persiapan Diniyyah (Makan Siang)
14.00-15.00	: Ngaji Diniyyah Sesuai Tingkatan
15.00-16.00	: Sholat Ashar Berjamaah
16.00-17.00	: Ngaji Diniyyah Sesuai Tingkatan
17.00-17.50	: Persiapan Sholat Maghrib (Makan Sore)
17.50-18.30	: Sholat Maghrib Berjamaah
18.30-19.30	: Kegiatan Amaliyah Rutin Mingguan
19.30-20.00	: Sholat Isha Berjamaah
20.00-21.00	: Belajar Malam Bersama
21.00-23.00	: Kegiatan Infrudli
23.00-03.30	: Wajib Istirahat

N/B :

A. Hari libur Santri :

a. Sekolah Hari ahad dan Diniyyah hari Jumat

B. Jadwal kegiatan ba'da subuh

- Ngaji Ma'had Kyai (Tafsir Jalalain, Arbain jawi) : Kelas 1, 2 dan 3 Aliyah
- Ngaji Al-Qur'an: Khusus santri baru
- Ngaji Ma'had Gus Farid (Mabadi Fiqh) kelas 2 dan 3 MTs

C. Kegiatan-Kegiatan amaliyah Santri :

a. Mingguan :

- Asmaul husnaan malam senin, rabu dan kamis
- Diba'an malam ahad
- Barzanjian malam selasa
- Burdahan malam sabtu

b. Masa setelah pandemi Covid-19.

Namun disisi lain pengalaman-pengalaman pembelajaran dimasa pandemi ketersediaan dan keterbatasan proses pembelajaran menjadikan santri lebih meningkatkan kualitas dalam proses pembelajarannya, baik itu dalam bidang teknologi ataupun akses pembelajaran yang menambah wawasan baru untuk mengatur kegiatan pembelajaran untuk mengikuti perkembangan zaman, baik itu dari pihak pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam maupun santri nya.

Seperti yang dipaparkan Ustads Adib Muhammad S.H Selaku Pimpinan Pondok. Kurikulum jadwal pembelajaran dan aktivitas kegiatan santri kembali diaktifkan oleh pihak pondok pesantren Al-

Muhajirin Darussalam yang sempat dihentikan sementara waktu. Tidak ada penambahan atau perubahan kurikulum yang diterapkan. Namun pihak pondok tetap mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman pandemi untuk dijadikan metode pembelajaran agar lebih mengikuti perkembangan zaman.

Dalam hal ini secara kurikulum memang tak ada perubahan dalam pengaturan jadwal, akan tetapi aktivitas dan kegiatan dalam proses belajar-mengajar baik itu pembelajaran madrasah atau pun kegiatan asrama tetap mengalami perubahan untuk mengantisipasi dan meningkatkan kualitas santri agar belajar lebih efektif.

3. Aspek sarana dan prasarana

a. Masa pandemi Covid-19

Sarana dan prasana menjadi peran penting dalam kegiatan dan aktivitas pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam untuk mengantisipasi agar tidak mengalami terjadinya penularan Covid-19 dimasa pandemi, pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan yang diikuti berdasarkan aturan pemerintah dalam penanganan virus Covid-19, maka pihak pondok mengelola menejemen sarana dan prasarana untuk mencegah terjadinya penularan dan menunjang kelancaran proses pembelajaran yang ada di pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam.

Protokol kesehatan sangat perlu diterapkan masyarakat sealama masa pandemi Corona Virus. Bahkan protokol sosial distancing seperti isolasi diri telah diumumkan pemerintah melalui surat edaran

Nomor H.K.02.01/MENKES/202/2020. Selain agar terhindar dari Corona Virus, proses penekanan penyebaran dan infeksi Corona virus dapat dilakukan melalui penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker (pelindung wajah), mencuci tangan, menggunakan Handsanitizer, sosial distancing, menutup mulut saat batuk dan bersin. Pinasti Ayu F. D (2020 : 238).

Seperti yang dipaparkan Ustads Adib Muhammad S.H selaku pimpinan pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam. Sarana dan prasarana protokol kesehatan yang disiapkan untuk diterapkan di pondok pesantren sama dengan yang diperintahkan oleh pemerintah daerah dan digunakan oleh masyarakat, seperti menggunakan masker, menggunakan handsatinizer, tempat pencucian tangan ditempat umum, ruangan belajar madrasah dan ruangan dalam pondok asrama yang di atur sesuai standar protokol kesehatan.

Dalam penerapan pemakaian masker pihak pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam menyiapkan beberapa kotak masker untuk dibagikan kesetiap santri berdasarkan aturan zonasi yang diberlakukan oleh pihak pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam dan pemerintah daerah. Dalam kondisi zona merah atau orange, pihak pondok membagikan masker yang tidak dipulangkan karna mengalami kendala pada saat pelaksanaan sosial distancing. Tiap santrinya diberi 2 kotak masker dan dipakai setiap kali ada kegiatan asrama dan madrasah selama dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan pada saat memasuki zona hijau santri menyiapkan masing-masing

masker dengan catatan biaya pendidikan dan Asrama dipotong 50%.
Penyiapan handsitinizer juga diganti apabila telah habis, serta
penyiapan untuk mencuci tangan yang dibuat dan disimpan di tempat
umum.

kemudian ruang belajar dan akses pembelajaran program pondok
pesantren Al-Muhajirin Darussalam mengatur ruang pembelajaran
dengan standar protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah
daerah berdasarkan zonasi. Pada saat memasuki zona merah atau
orange ruangan pembelajaran yang berada di kelas madrasah
dikosongkan untuk sementara waktu dan dialihkan menjadi
pembelajaran online, sedangkan ruangan pondok santri yang
digunakan untuk aktivitas dan kegiatan asrama digunakan oleh santri
yang tidak dipulangkan oleh pihak pondok pada saat diterapkannya
sosial distancing untuk mengikuti pembelajaran secara offline yang
mengalami ketertinggalan pembelajaran madrasah yang diterapkan
secara online.

b. Masa setelah pandemi Covid-19

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting karna mutu
pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan
prasarana. Agar sarana dan prasarana mengalami yang ada memiliki
nilai daya guna yang tinggi diperlukan pengelolaan yang jelas dan
untuk itu perlunya setiap personil memiliki pengetahuan dan
keterampilan dalam manajemen sarana dan prasarana.

Saran pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Barnawi dan Arifin (2012:48)

Di masa pandemi sarana dan prasarana menjadi salah satu peran penting dalam pengelolaan pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan. Pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam dalam penerapan protokol kesehatan menjadi program utama dimasa pandemi, namun sarana dan prasarana yang digunakan hanya pada saat pandemi Covid-19 saja, setelah pandemi Covid-19 pihak pondok telah menghentikan sebagian sarana dan prasarana yang digunakan semasa pandemi.

Dalam paparannya yang dijelaskan oleh Ustads Adib Muhammad selaku pimpinan pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam. Penggunaan saran dan prasarana setelah masa pademi sudah memperbolehkan kepada santrinya untuk tidak memakai masker, akan tetapi handsitiner tetap berada ditempat yang disediakan seperti pada saat pandemi sedangkan penyediaan penggunaan tempat pencucian tangan telah dipindahkan di tempat wudhu da nada juga yang sudah tidak digunakan lagi di tempat-tempat yang menjadi aktivitas kegiatan santri.

Adapun sarana dan prasarana fasilitas ruangan atau tempat untuk kegiatan belajar mengajar telah di kembalikan kefungsinya sebagaimana sewaktu sebelum pandemi, fasilitas ruangan pengecekan suhu yang sebelumnya adalah tempat pengajian kitab

kemudian dijadikan tempat untuk pemeriksaan telah dikembalikan ke fungsi awal yaitu ruangan khusus untuk pengajian kitab.

Pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam dapat kita lihat bahwa selama masa pandemi, berbagai macam aspek kebijakan dan aktivitas kegiatan pondok pesantren dituntut untuk melakukan adaptasi dengan datangnya pandemi sebagai upaya bertahan dari penyebaran virus Covid-19.

Dari aspek kehidupan pihak pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam menerapkan kebijakan berdasarkan zonasi, yaitu zona merah atau orange dan zona hijau atau kuning, pada masa zona merah dan orange pihak pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam merberlakukan kebijakan untuk melakukan social distancing sedangkan zona hijau atau kuning pemberlakuan kebijakan dalam penerapan pemakaian masker, menggunakan handsitinizer, mencuci tangan dan menjaga serta menghindari kerumunan. Sedangkan dari aspek kurikulum pihak pondok telah menerapkan pembelajaran dengan metode online dan offline. Sedangkan dari aspek sarana dan prasarana yaitu penerapan penyediaan alat kesehatan untuk melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19 serta menyediakan ruangan khusus yang memiliki standar protokol kesehatan yang diterapkan dipondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Seiring berjalannya waktu pihak pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam telah melakukan Pembinaan dan pemulihan, namun dalam

pembenahan dan pemulihan kebijakan tidak akan terapkan tanpa adanya pemberitahuan serta informasi dari pemerintah.

Dalam proses pembenahan dan pemulihan diri, pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam telah mengalami Perubahan-perubahan yang membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap program kebijakan pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam dari berbagai aspek. Akan tetapi perubahan yang diterapkan lebih kepada ke kondisional dari semua aspek, baik itu aspek kehidupan, aspek kurikulum maupun sarana dan prasarana.

Dari aspek kehidupan penerapan kebijakan lebih menekankan diri dalam pemberian nasehat-nasehat, pola hidup yang bersih dan kembali keaktifitas sebelum masa pandemi terjadi, sedangkan dari aspek kurikulum proses belajar mengajar kembali seperti sebelum masa pandemi sesuai jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan asrama sebelum masa pandemi tak ada perubahan dalam jadwal kurikulum namun pihak aktivitas kegiatan dan pembelajaran telah mengalami perkembangan dari teknologi yang sempat digunakan agar lebih memudahkan santri dalam melaksanakan proses belajar. Sedangkan aspek sarana dan prasana Pihak pondok juga sudah memperbolehkan kepada santrinya untuk tidak perlu lagi menyiadakan alat kesehatan yang digunakan selama pandemi, sedangkan ruanga dalam proses belajar mengajar telah dikembalikan seperti sebelum masa pandemi.

Dalam hal ini pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam belum mengalami adanya perubahan (New Normal) untuk mengambil langkah-

langkah pembelajaran dari pengalaman masa pandemi baik itu dari aspek kehidupan, aspek kurikulum dan aspek sarana dan prasarana . Pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam lebih kepada re-Normal.

4.3.2. Sikap Santri Terhadap Pemberlakuan Kebijakan Protokol Kesehatan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam di Desa Ahuawatu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe.

Kebijakan protokol kesehatan di pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam terbilang cukup baik dalam penerapan kebijakan protokol kesehatan, penerapan kebijakan ini tentunya dapat mengurangi aktivitas kegiatan santri yang bermukim di Pondok Pesantren maupun yang tidak bermukim.

Aktivitas kegiatan santri yang bermukim di pondok pesantren cukup terbilang padat sebelum masa pandemi dan terkadang santri memiliki kecenderungan untuk berkelompok sehingga rutinitas pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam menjadi menjadi sangat aktif untuk melaksanakan kegiatan asrama berbeda dengan pandemi yang menyebabkan sebagian kegiatan santri diberhentikan untuk sementara.

Santri mukim dengan kyai atau pimpinan pondok pesantren serta anggota lainnya biasanya tinggal dalam suatu lingkungan tersendiri yang disebut pondok, disinilah kyai dan santrinya bertempat tinggal. Hasbullah dalam Fadhillah (2008 :30).

ada dua motif seorang santri menetap sebagai santri mukim:

1. Motif menurut ilmu. artinya santri itu datang dengan maksud menuntut ilmu dari kyainya.

2. Motif menjunjung tinggi akhlak, artinya seorang santri belajar secara tidak langsung agar santri tersebut setelah di pondok pesantren akan memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan akhlak kyainya Ghazali dalam Fadhilah (2008 :29).

Santri Nasrul dan Al Finda Nurhayati dalam paparannya mengatakan banyak kegiatan sebelum masa pandemi yang sudah menjadi bagian dari rutinitas santri. Namun sebagian dihentikan untuk sementara waktu untuk menghindari kerumunan.

Dalam hal ini proses pembelajaran dan rutinitas kegiatan santri yang diterapkan tidak menjadikan santri lebih muda dalam memperoleh pelajaran karna masih banyak kendala-kendala yang dialami para santri.

Santri Nasrul dan Nur Fatimah dalam paparan nya mengatakan bahwa adanya kesulitan dalam memahami pembelajaran, mencari referensi dalam internet dan jaringan yang tidak cukup baik untuk mengakses pembelajaran diinternet dan belajar kelompok lebih jarang di lakukan.

Hal ini memungkinkan dapat menimbulkan perbedaan sikap yang ada pada diri santri dalam melaksanakan kegiatan dan rutinitas pembelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-muhajirin Darussalam.

Eagle dan Chaiken, menyatakan bahwa dalam sikap diposisikan sebagai hasil evaluasi pada objek sikap yang diekspresikan kedalam proses-proses kognitif, afektif dan prilaku. Sikap terdiri atas komponen kognitif, umumnya ide muncul dengan pembicaraan dan hal yang dipelajari dan prilaku merupakan respon sesuai dan tidak sesuai

tindakan dan emosi yang menyebabkan respon-respon yang konsisten. Merina dan megawati dalam Nurafitrianti (2019 : 8).

Teori ini menjelaskan bahwa sikap dapat dilihat melalui pola pikir, emosi dan tindakan yang muncul pada seseorang, sehingga kita dapat menilai sesuai atau tidaknya sikap yang seseorang ekspresikan Nurfitianti (2018 : 8).

Dalam beberapa hal, Sikap adalah penentu yang paling penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu senang (like) dan tidak senang (dislike) untuk melaksanakan atau menjauhinya.

sikap juga diartikan sebagai “suatu konstruk untuk memungkinkan terlihatnya suatu aktivitas”. Pengertian sikap itu sendiri dapat dipandang dari berbagai unsur yang terkait seperti sikap dengan kepribadian, motif, tingkah laku, keyakinan dan lain-lain Suharyat (2009 :2).

Santri Chandra dalam paparannya mengaku menerima kebijakan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam karna merasa kebijakan protokol kesehatan yang diterapkan adalah bagian dari aturan pondok yang perlu dipatuhi seperti aturan-aturan pondok sebelum pandemi terjadi.

Sikap seseorang tak selalu tetap, ia dapat berkembng manakala mendapat pengaruh baik dari dalam atau dari luar yang bersifat positif dan negatif.

Ada dua Faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu :

1. Faktor Intern

Yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri.

2. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial dari luar kelompok, Misalnya : interaksi antar manusia yang bisa melalui alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televise, dan lain sebagainya Sari (2014 : 12).

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1996), Untuk membedakan sikap dari aspek-aspek psikis yang lain (seperti motif, kebiasaan, pengetahuan dan lain-lain) perlu dikemukakan ciri-ciri sikap sebagai berikut :

1. Dalam sikap selalu terdapat hubungan subjek-objek . Tidak ada sikap yang tanpa objek. Objek ini berupa benda, orang, kelompok orang, nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum, lembaga masyarakat dan sebagainya.
2. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.
3. karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan individu yang bersangkutan pada saat-saat yang berbeda-beda.
4. Dalam sikap tersangkut juga faktor motivasi dan perasaan. Inilah yang membedakannya.
5. Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah terpeuhi.

Sikap tidak hanya satu macam saja, melainkan sangat bermacam-macam sesuai dengan banyaknya objek yang dapat menjadi perhatian orang yang bersangkutan Hasanah (2007 : 26).

Santri Arya dan Nur Fatimah dalam memaparkan sikapnya terhadap kebijakan protokol kesehatan bukan menjadi sebuah persoalan untuk tidak focus belajar yang paling penting adalah bagaimana menaati aturan yang ada dan taat dan patuh kepada pengasuh dan pimpinan pondok walaupun ada kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, harus semestinya menerima aturan yang ada agar tidak terjangkit virus corona.

Setelah masa pandemi covid 19 berakhir aktivitas santri dibuka kembali oleh pihak pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya yang dihentikan sementara oleh pihak pondok untuk diaktifkan kembali dan santri yang tinggal dipondok pesantren Al-Muhajirin menjalani aktifitas dan kegiatan seperti sebelumnya. Perubahan yang terjadi semasa pandemi berakhir santri lebih cenderung menjalankan aktivitas dan kegiatan sebelumnya sebagaimana yang dipaparkan oleh santri putra Narsul dan santri Putri Al Finda Nurhayati.

Dalam kebijakan pondok pesantren lebih menekankan kepada santri untuk berupaya agar santri lebih cenderung untuk bersih-bersih dan menjaga kesehatan tak ada aturan khusus yang diberlakukan oleh pondok untuk literasi kesahatan yang mengarah kepada akses kesehatan. sebagaimana yang dipaparkan oleh santri putra Narsul dan

arya pihak pondok lebih cenderung mengarahkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada santri agar lebih peduli lagi terhadap lingkungan dan menjaga kesehatan.

Proses Pembelajaran santri kembali normal seperti sebelum masa pandemi terjadi dan tak ada perubahan khusus atau efek perubahan dalam pengembangan diri untuk menjadikan pengalaman pandemi untuk dikembangkan dikemudian hari ketika wabah penyakit datang kembali atau wabah yang lainnya telah dapat diantisipasi dalam bentuk pencegahan.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh santri putra arya bahwa pembelajaran yang sebelumnya dihentikan telah dibuka kembali dan tak ada pembelajaran khusus yang diberikan.

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa sikap santri menerima kebijakan protokol kesehatan disebabkan karna taat dan patuh dengan pengurus pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam dengan menaati peraturan untuk mengikuti protokol kesehatan sebagaimana peraturan-peraturan sebelum masa pandemi terjadi, dengan taat dan patuh kepada pengasuh dan pimpinan pondok pesantren santri menerima kebijakan Protokol Kesehatan yang diterapkan oleh Pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam agar tidak terjangkit virus covid 19.